|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Public Health Perspective Journal () (2018)  **Public Health Perspective Journal**  <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj> |  |

**PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, DUKUNGAN KELUARGA DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU HYGIENE MENSTRUASI REMAJA PUTRI**

**Meika Ayu Cahya Ningrum, Dyah Rini Indriyanti, Sri Maryati Deliana**

Prodi Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Info Artikel** |  | **Abstrak** |
| *Sejarah artikel :*  Diterima  Disetujui Dipublikasikan |  | Remaja putri yang telah mengalami *menarche* menjadi lebih rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti Infeksi Saluran Reproduksi, terlebih wanita di negara Indonesia karena dipicu udara yang panas dan lembab. Pada tahun 2015 di Kabupaten Jombang yang mengalami kenaikan jumlah penderita Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) seperti *candidiasis* sebayak 5,50% dari pada tahun sebelumnya. Perilaku *hygiene* pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku *hygiene* menstruasi remaja putri.  Desain penelitian *survey analitik* dan rancangan *cross sectional.* Populasi seluruh siswi remaja putri kelas VIII SMP Negeri 1 Mojowarno yang telah mengalami menstruasi yang berjumlah 198 siswi. Besar sampel 68 responden dengan teknik *simple random sampling.* Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku hygiene menstruasi (*p*=0,000); terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku hygiene menstruasi (*p*=0,000); terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku hygiene menstruasi *(p*=0,000); terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perilaku hygiene menstruasi (*p*=0,018). Hasil uji regresi logistik menunjukkan pengetahuan lebih dominan berpengaruh terhadap perilaku hygiene menstruasi *p=*0,011 dan nilai OR 8,645. Kesimpulan pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku hygiene menstruasi.  ***Abstact*** |
| *Keywords:*  Pengetahuan, sikap  Dukungan keluarga,  Dukungan teman sebaya,  Perilaku, hygiene menstruasi |  |
|  |  |
|  |  | Teens who have experienced menarche become more susceptible to reproductive health problems such as Reproductive Tract Infection, especially Indonesian women because it triggers hot and humid air. In the year 2015 in Jombang district which experienced an increase in number of people with Reproductive Tract Infection (RTI) such as candidiasis 5.50% from the previous year. Hygiene behavior during menstruation is important in determining the health of reproductive organs.The purpose of this research was to analyze the influence of knowledge, attitude, family support and peer support on the behavior of female teenage hygiene menstruation.  The research design is Analytical survey with cross sectional design. The population of all female students of grade VIII SMP Negeri 1 Mojowarno who has experienced menstruation amounted to 198 female students. Large sample of 68 respondents with simple random sampling technique. Chi-Square test results show that there was an influence between knowledge on the behavior of menstrual hygiene (p = 0,000); there was an influence between attitudes on the behavior of menstrual hygiene (p = 0,000); there was an influence influence between family support on the behavior of menstrual hygiene (p = 0,000); there was an influence between peer support on the behavior of menstrual hygiene (p = 0.018). Logistic regression ressultas showed that more dominant knowledge influenced the behavior of menstrual hygiene (p= 0.011) and OR value of 8,645. The conclusions of knowledge, attitude, peer support and family support have an effect on the behavior of menstrual hygiene  ©2018UniversitasNegeri Semarang |
|  |  |  |

* Alamat Korespondensi : p-ISSN 2528-5998

Dsn Rejoagung, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi 68488 e-ISSN 2540-7945

E-mail: meika.cahya@yahoo.com

**PENDAHULUAN**

Sebanyak 37% atau 63 juta dari 255 juta populasi penduduk Indonesia adalah remaja. Ketika memasuki masa pubertas remaja putri akan mengalami menstruasi awal atau yang disebut *menarche* pada rentang usia 10-16 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Geetha *et al.,* (2016) pada remaja di India, 72,38% mengalami *menarche* pada rentang usia 12-14 tahun, 21,56% pada rentang usia >14 tahun, dan 6,04% pada rentang usia <12 tahun. Hal tersebut berbeda dengan hasil temuan dari Zalni et al., (2017), dimana menarche diawali ketika berusia 11,9 tahun.

Remaja putri yang telah mengalami menarche menjadi lebih rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi (Sharma *et al*., 2008). Kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan (Wiknjosastro, 2008), karena kesehatan reproduksi remaja tidak sebatas tentang masalah seksualitas, namun juga tentang segala aspek organ reproduksinya (Lestariningsih, 2015). Belajar tentang hygiene menstruasi merupakan aspek penting dari pendidikan kesehatan bagi remaja perempuan (El-gilany *et al.,* 2005). Angka kejadian akibat Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) di dunia diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun (Berman, 2009). Dari sekian negara di Asia Tenggara, wanita di negara Indonesia lebih rentan mengalami Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) karena dipicu udara yang panas dan lembab (Puspitaningrum, 2010).

Jumlah kasus Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) di Jawa Timur seperti *kandidiasis* dan *servisitis* yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Pada tahun 2015 di Kabupaten Jombang juga mengalami kenaikan jumlah penderita Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) seperti *candidiasis* sebayak 5,50% dari pada tahun sebelumnya. Praktik *hygiene* selama menstruasi merupakan suatu hal yang dianggap penting, karena bila tidak diperhatikan dengan benar maka akan dapat meningkatkan angka kejadian infeksi, khususnya infeksi alat reproduksi (Sreedar, 2014).

Belajar tentang higiene menstruasi merupakan aspek penting dari pendidikan kesehatan bagi remaja perempuan (El-gilany *et al.,* 2005). Permasalahan remaja bukan hanya seputar tentang gejala dismenore, namun juga pentingnya memperhatikan kebersihan selama menstruasi dan pergantian penggunaan pembalut steril secara berkala (Kanotra *et al.,* 2013). Pada remaja hal ini merupakan isu kritis sebagai determinan status kesehatan remaja yang akan berpengaruh dalam kehidupan masa tua. Buruknya perilaku hygiene menstruasi berpengaruh besar terhadap morbiditas dan komplikasi (Aniebue *et al.,* 2009).

Kesehatan reproduksi remaja tidak sebatas tentang masalah seksualitas, namun juga tentang segala aspek organ reproduksinya. (Lestariningsih, 2015). Remaja putri perlu untuk melakukan perilaku hygiene menstruasi yang cukup untuk mencegah terjadinya infeksi dan bakteri (Yusiana dkk, 2015).

Badan Pusat Statistik (BPS), BAPPENAS dan *United Nation Population Found* (UNFPA) tahun 2010 menyatakan sebagian besar dari 63 juta remaja Indonesia rentan berperilaku tidak sehat selama menstruasi (Ratna, 2010). Menurut Lawrence Green pada dasarnya perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat (Maryam, 2012)

Menurut Potter & Perry, (2008) hal-hal yang harus diperhatikan remaja putri ketika menstruasi yaitu dengan memperhatikan penggunaan dan frekuensi penggantian pembalut, pembersihan organ reproduksi dengan benar, menjaga kelembaban organ reproduksi dan perawatan diri. Menururt Lawrence Green perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor predisposisi faktor pendukung dan faktor penguat (Maryam, 2012).

Menurut penelitian Shanbag *et al.,* (2012) di Banglore India, hasil analisis menunjukkan ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku hygiene menstruasi, dengan nilai p=0,01 < α =0,05.

Faktor lain yang mempengaruhi remaja putri dalam berperilaku sehat selama menstruaasi adalah dukungan keluarga, dimana nilai p=0,000 < α =0,05.

Berdasarkan hasil observasi pada saat studi pendauluan di SMP Negeri 1 Mojowarno, dari 10 orang yang diwawancarai, hanya 4 orang yang menjawab dan dapat menjelaskan perilaku hygiene menstruasi yang baik. Perilaku hygiene menstruasi yang belum tepat ini di duga karena faktor yang mempengaruhi, seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya.

Berdasarkan fenomena tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku hygiene menstruasi remaja putri”.

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan keilmuan di bidang kesehatan reproduksi, konsep penyakit, dan ilmu perilaku yang terkait dengan penerapannya dalam kesehatan reproduksi khususnya perilaku dalam menjaga hygiene menstruasi.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* melalui metode survei menggunakan instrument berupa kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mojowarno pada bulan Januari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi putri kelas VIII yang telah mengalami menstruasi sebanyak 198 siswi. Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, yang didapatkan sejumlah 68 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling.*

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*), yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan variabel terikat (*dependent)*, yaitu perilaku hygiene menstruasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis bivariat (*chi square*) dan multivariat (regresi logistik ganda) dengan bantuan *SPSS 19*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis Bivariat**

Tabel 1.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap perilaku hygiene mentruasi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Perilaku Hygiene Menstruasi** | | | | **Total** | | ***P-value***  **F** |
| **Cukup** | | **Baik** | |
| **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** |
| Cukup | 21 | 63,6 | 12 | 36,4 | 33 | 100,0 | 0,000 |
| Baik | 3 | 8,6 | 32 | 91,4 | 35 | 100,0 |
| Jumlah | 24 | 35,3 | 44 | 64,7 | 68 | 100,0 |  |

Hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai *ρ-value* = 0,000 < α (0,05) yang menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku hygiene menstruasi.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan cukup 63% memiliki perilaku hygiene cukup dan 36,4% memiliki perilaku hygiene yang baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik 8,6% memiliki perilaku hygiene menstruasi yang cukup dan 91,4% memiliki perilaku hygiene menstruasi yang baik. Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Himawati & Sahara, (2012), yang mendapatkan nilai analisis *p value* 0,001 < α (0,05) dimana remaja yang memiliki pengetahuan baik akan berpengaruh pada perilaku yang baik pula.

Pengetahuan sangat dibutuhkan seseorang sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan minat seseorang (Maharani & Deliana, 2012). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang menstruasi sejak masa kanak-kanak dapat meningkatkan praktik yang aman dan dapat membantu dalam mengurangi penderitaan jutaan wanita (Jogdand & Yerpude, 2011).

Selama ini pembahasan perihal menjaga kebersihan selama menstruasi dianggap sebagai sesuatu yang tabu untuk dibicarakan. Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang sedikit tentang menstruasi sampai mereka mengalami sendiri datangnya menstruasi (Aniebue *et al.,* 2009). Yasmin *et al.,* (2013) menyatakan bahwa perempuan yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai hygiene menstruasi dan praktik yang aman tidak akan mudah mengalami Infeksi Saluran Reproduksi (ISK) dan konsekuensinya.

Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan mampu melakukan evaluasi terhadap stimulus, apakah akan menerima stimulus atau menolaknya (Ayu & Kurniawati, 2017).

Tabel 1.2 Pengaruh sikap terhadap perilaku hygiene mentruasi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Perilaku Hygiene Menstruasi** | | | | **Total** | | ***P-value***  **F** |
| **Cukup** | | **Baik** | |
| **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** |
| Cukup | 15 | 88,2 | 2 | 11,8 | 17 | 100,0 | 0,000 |
| Baik | 9 | 17,6 | 42 | 82,4 | 51 | 100,0 |
| Jumlah | 24 | 35,3 | 44 | 64,7 | 68 | 100,0 |  |

Hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai *ρ-value* = 0,000 < α (0,05) yang menunjukkan ada pengaruh sikap terhadap perilaku hygiene menstruasi.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap cukup 88,2% memiliki perilaku hygiene yang cukup dan 11,8% memiliki perilaku hygiene menstruasi baik, sedangkan responden yang memiliki sikap baik 17,6% memiliki perilaku hygiene menstruasi yang cukup dan 82,4% memiliki perilaku hygiene menstruasi yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiarti & Dangiran, (2016) nilai analisis *p value* 0,029 α (0,05) dimana perilaku hidup bersih yang baik ditunjang oleh sikap yang baik dalam memanfaatkan sarana dan fasilitas kebersihan. Ketersediaan air yang merupakan unsur yang penting dalam proses sanitasi digunakan untuk keperluan pembersih dan diperlukan selama penanganan (Aerita dkk, 2014).

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Reni (2014) pada remaja putri di SMP 4 Bukittinggi menyebutkan bahwa sikap remaja tentang hygiene menstruasi kurang sebesar 42,9% (Izzati, 2014).

Hal ini diperkuat dengan temuan dari penelitian Dasgupta & Sakar (2008) dalam hasil penelitiannya di India menyatakan bahwa sekitar setengah dari responden tidak memiliki toilet tertutup, yang menyebabkan keterbatasan bagi peserta untuk mengganti pembalut secara teratur, membersihkan alat kelamin, mencuci pakaian dalam dan pad serta mandi selama menstruasi.

Selain itu perlu juga diperhatikan sarana air bersih selain kuantitasnya, kualitasnya harus memenuhi standar yang berlaku, untuk mencegah terjadinya serta meluasnya penyakit bawaan air (Mafazah, 2013).

Tabel 1.3 Pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku hygiene mentruasi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dukungan Keluarga** | **Perilaku Hygiene Menstruasi** | | | | **Total** | | ***P-value***  **F** |
| **Cukup** | | **Baik** | |
| **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** |
| Cukup | 16 | 76,2 | 5 | 23,8 | 21 | 100,0 | 0,000 |
| Baik | 8 | 17,0 | 39 | 83,0 | 47 | 100,0 |
| Jumlah | 24 | 35,3 | 44 | 64,7 | 68 | 100,0 |  |

Hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai *ρ-value* = 0,000 < α (0,05) yang menunjukkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku hygiene menstruasi.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga cukup 76,2% memiliki perilaku hygiene yang cukup dan 23,8% memiliki perilaku hygiene menstruasi baik, sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga baik 17% memiliki perilaku hygiene menstruasi yang cukup dan 83% memiliki perilaku hygiene menstruasi yang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh El-gilany *et al.,* (2005), memperoleh hasil bahwa ibu (74,7%) diikuti oleh kerabat (13,2%) ialah sumber utama remaja memperoleh informasi seputar menstruasi dan cara menjaga kebersihannya. Keberadaan anggota keluarga memainkan peranan yang penting dalam mencegah atau paling tidak menunda penyakit kronis seseorang untuk dibawa kepada lembaga kesehatan (Umayana & Cahyati, 2015). Misalnya ibu, yang memberikan informasi secara terbuka dan tidak malu-malu bertanya atau bercerita (Hanissa, Nasution, & Arsyati, 2017)

Lingkungan keluarga terutama ibu merupakan sumber informasi yang paling berperan dalam pengetahuan mengenai personal hygiene genitalia karena seorang anak akan belajar dan menganut kebiasaan yang sudah ada sebelumnya dari keluarga terutama dari ibu lebih dahulu (Fitrianti, 2012).

Elisa, Parwati, & Sriningsih, (2012), menambahkan sumber dukungan keluarga merupakan dukungan yang mudah di peroleh dan sesuai dengan nilai dan norma sehingga pemberiannya dapat dilakukan kapan dan dimanapun, sehingga apabila ada remaja yang tumbuh dengan pengetahuan terbatas tentang menstruasi dapat dikarena ibu mereka tidak mendiskusikan masalah ini secara terbuka dengan mereka (Arora *at al.,* 2013).

Suryati (2012) dalam penelitiannya juga menghasilkan temuan bahwa 62,4% siswi terpapar informasi dengan baik karena mendapat dukungan informasi tentang hygiene menstruasi dari ibu. Sehingga peningkatan peran keluarga dan dukungan sosial dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan (Suryanto & Mulyono, 2014).

Tabel 1.4 Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perilaku hygiene mentruasi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dukungan Teman Sebaya** | **Perilaku Hygiene Menstruasi** | | | | **Total** | | ***P-value***  **F** |
| **Cukup** | | **Baik** | |
| **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** |
| Cukup | 17 | 48,6 | 18 | 51,4 | 21 | 100,0 | 0,018 |
| Baik | 7 | 21,2 | 26 | 78,8 | 47 | 100,0 |
| Jumlah | 24 | 35,3 | 44 | 64,7 | 68 | 100,0 |  |

Hasil analisis uji *chi square* diperoleh nilai *ρ-value* = 0,018 < α (0,05) yang menunjukkan ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perilaku hygiene menstruasi.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan teman sebaya cukup 48,6% memiliki perilaku hygiene yang cukup dan 51,4% memiliki perilaku hygiene menstruasi baik, sedangkan responden yang memiliki dukungan teman sebaya baik 21,2% memiliki perilaku hygiene menstruasi yang cukup dan 64,7% memiliki perilaku hygiene menstruasi yang baik.

Hasil penelitian ini selanjutnya didukung oleh penemuan dari Kanotra, *et al.,* (2013) dengan nilai p value 0,000 yang menyatakan bahwa Ibu dan teman-teman adalah sumber utama informasi tentang menstruasi, sehingga berpengaruh terhadap perilaku hygiene menstruasi.

Lingkungan teman sebaya menjadi penting bagi remaja karena merupakan tempat pertama untuk menjalani aktivitas bersama dan bekerja sama dengan berpedoman pada nilai-nilai yang dibuat oleh kelompok sebaya (Novitasari, 2014). Selain itu, ditambahkan pula oleh Kharisma & Latifah, (2015), bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang dapat memberikan kenyamanan bagi siswa.

Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari teman sebaya akan merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka (Saguni & Amin, 2014). Karenanya dukungan sosial khususnya teman sebaya sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, karena individu adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan satu sama lain (Pasaribu, 2016).

1. **Analisis Multivariat**

Tabel 2.1Analisis Multivariat Pada Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dukungan Kleuarga dan Dukungan Teman Sebaya pada remaja putri.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Sig.** | **Exp**  **(B)** | **95.0% C.I.*for* EXP(B)** | |
| ***Lower*** | ***Upper*** |
| Pengetahuan | ,011 | 8,645 | 1,653 | 45,228 |
| Sikap | ,045 | 6,718 | 1,042 | 43,318 |
| Dukungan\_Keluarga | ,021 | 6,919 | 1,346 | 35,572 |

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku hygiene menstruasi remaja putri dengan nilai OR sebesar 8, 645 dan IK 95% sebesar 1,653 - 45,228 yang berarti bahwa responden dengan pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 8,654 kali untuk kurang dalam hal berperilaku hygiene semasa menstruasi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetauan yang baik. Hasil ini didukung oleh temuan dari Balqis *et al.,* (2016), yang melaporkan bahwa pengetahuan merupakan prediktor yang signifikan dalam perilaku hygiene menstruasi.

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduki akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi (Prajapati & Patel, 2015). Teori Green dalam Notoadtmodjo (2012) mengatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Gustina (2015), yang membuktikan bahwa ada pengaruh antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan seseorang. Karena itu dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Gopalan *et al.,* 2012).

Pengetahuan tentang hygiene menstruasi yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena responden mengetahui pentingnya menjaga hygiene saat menstruasi. Ditambahkan pula oleh Maidartati, Hayati, & Nurhida, (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik dan benar, sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar. Kurangnya pengetahuan tentang menjaga hygiene saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, serta kelompok kegiatan remaja yang peduli terhadap masa puber (Permatasari & Nikmah, 2011).

Variabel lain dalam penelitian ini juga dapat diidentifikasi memiliki pengaruh terhadap perilaku hygiene menstruasi setelah pengetahuan, yaitu variabel dukungan keluarga dengan nilai OR sebesar 6,919 dan IK 95% sebesar 1,346 - 35,572, dan yang terakhir variabel sikap dengan nilai OR sebsar 6,718 dan IK 95% sebesar 1,042 – 43,318. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap bagaimana seorang remaja putri berperilaku baik dalam menjaga kebersihan selama menjalani menstruasi.

Keluarga misalnya, menjadi pendukung utama bagi seorang remaja putri yang tengah mengalami menstruasi, karena menurut Triyanto, Setiyani, & Wulansari (2014), karena keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi remaja dan menentukan masa depan. Peran orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak (Berliana & Pradana, 2016).

**SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri (p = 0,000 < 0,05). Ada pengaruh antara sikap dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri (p = 0,000 < 0,05). Ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri (p = 0,000 < 0,05). Ada pengaruh antara dukungan teman sebaya dengan perilaku hygiene menstruasi remaja putri (p = 0,018 < 0,05).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Saran bagi Sekolah sebaiknya menggunakan hasil penelitian sebagai masukan untuk membuat perencanaan pengembangan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja khususnya siswi SMP tentang perilaku personal hygiene genetalia dalam pencegahan berbagai macam penyakit akibat infeksi kesehatan reproduksi. Saran bagi siswa Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi siswa agar dapat menerapkan hygiene menstruasi yang baik, sehingga terwujud kesehatan reproduksi yang sehat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang menstruasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aerita, Asmorowati, N., Pawenang, Eram Tunggul, & Mardiana. 2014. "Hubungan Higiene Pedagang Dan Sanitasi Dengan Kontaminasi Salmonella Pada Daging Ayam Potong". Unnes Journal Of Public Health, 3(4), 9–16.

Aniebue, U. U., Anibue, P. N., & Nwankwo, T. O. 2009. "The impact of pre-menarcheal training on menstrual practices and hygiene of Nigerian school girls Uzochukwu". Pan African Medical Journal, 8688, 1–9.

Arora, Mittal, Pathania, Singh, Mehta, & Bunger. 2013. "Impact of health education on knowledge and practices about menstruation among adolescent school girls of rural part of district Ambala, Haryana". Indian Journal Od Community Heath, 25(4), 492–497.

Ayu, Suci M, & Kurniawati, T. (2017). “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di Man 2 Kediri Jawa Timur”. *Unnes Journal Of Public Health*, 6(2), 2–5.

Balqis, M., Arya, insi farisa d, & Ritonga, M. N. A. 2016. “Knowledge , Attitude and Practice of Menstrual Hygiene among High Schools Students in Jatinangor”. AMJ, 3(2), 230–238.

Berliana, N., & Pradana, E. (2016). “Hubungan peran orangtua, pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat”. *Journal Endurance*, *1*(June), 75–80.

El-gilany, A., Badawi, K., & El-fedawy, S. 2005. "Menstrual Hygiene among Adolescent Schoolgirls in Mansoura, Egypt". *Reproductive Health Matters*, *13*(26), 147–152.

Elisa, Parwati, desak made, & Sriningsih, I. 2012. Pengalaman Ibu Yang Terdeteksi Hiv Tentang Dukungan Keluarga Selama Persalinan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 35–41.

Fitrianti, T. 2012. “Gambaran Perilaku Kebersihan Organ Genetalia Eksterna Siswi Kelas X Sekolah Menengas Atas Negeri 1 Kawangkoan”. Universitas Samratulangi.

Geetha, & Lakshmi. 2016. "Menstrual Hygiene Among School Going Adolescent Girls in Urban Area : A Case Study". *Indian Journal of Applied Research*, *345*(12), 113–114.

Gopalan SS, Mohanty S, Das A. 2012. “Assessing community health workers’ performance motivation: a mixed-methods approach on India’s Accredited Social Health Activists (ASHA) programme”. BMJ Open, 2(1557).

Gustina, E., & Djannah, Sitti Nur. 2015. “Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri”. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 147–152.

Hanissa, J., Nasution, A., & Arsyati, A. M. 2017. "Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di Smp Pgri 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017". *Hearty Jurnal Kesehatan Msyarakat*, *5*(2), 1–9.

Istiarti, T., & Dangiran, H. L. 2016. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Sanitasi Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik”. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 15(2), 50–55.

Izzati, W., & Agustiani, R. 2014. “Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Personal Hygiene Genitalia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas IX Smp Negeri” 2–5.

Jogdand, K., & Yerpude, P. 2011. “A community based study on menstrual hygiene among adolescent girls”. *Journal of Maternal and Child Health*, *12*(3).

Kanotra, S. K., Bangal, V. B., & Bhavthankar, D. P. 2013. "Menstrual Pattern And Problems Among Rural Adolescent Girls". *International Journal of Biomedical and Advance Research*, *3809*(2013), 551–554.

Kharisma, N., & Latifah, L. 2015. “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014”. *Economic Education Analysis Journal*, *4*(3), 833–846.

Lestariningsih, S. 2015. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Higiene Menstruasi”. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, *VIII*(2), 14–22.

Mafazah, L. 2013. “Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar, Personal Hygiene Ibu Dan Kejadian Diare”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(2), 176–182.

Maidartati, Hayati, S., & Nurhida, legi agus. 2016. “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri”. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *IV*(1), 50–57.

Maharani, R., & Deliana, S. M. 2012. “Hubungan pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini dengan minat ibu menyekolahkan anak di lembaga pendidikan”. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, *4*(3), 1–5.

Maryam, S. 2014. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. (W. Praptiani & E. Tiar, Eds.). jakarta: EGC.

Novitasari, dyah ayu, Soeharto, & Wiyanti, S. 2014. “Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Adekuasi Penyesuaian Diri di Sekolah pada siswa SMP”. *Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, *2*((2) December), 59–63.

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pasaribu, S. 2016. “Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa”. *Analitika*, *8*(1), 64–78.

Permatasari, & Nikmah, N. 2011. “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Mentruasi Di Smkn 02 Bangkalan”. STIKES Insan Unggul Surabaya

Potter, P. a, & Perry, A. G. 2008. *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik* (4th ed.). Jakarta: EGC.

Prajapati, J., & Patel, R. 2015. “Menstrual hygiene among adolescent girls : A cross sectional study in urban community of Gandhinagar”. *The Journal of Medical Research*, 1(4), 122–125.

Puspitaningrum, D., Suryoputro, A., & Widagdo, L. 2012. “Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal Pada Anak Usia 10-11 Tahun Yang Mengalami Menarche Dini Di Sekolah Dasar Kota Semarang”. Promosi Kesehatan Indonesia, 7(2), 126–135.

Ratna, D.P. 2010. *Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan*. Jakarta: Indeks

Saguni, F., & Amin, Sagir M. 2014. "Hubungan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi Smp Negeri 1 Palu". *Istiqra, Jurnal Penelitian Ilmiah*, *2*(1), 198–223.

Shanbhag, D., Shilpa, R., Souza, D. N., Josephine, P., Singh, J., & Br, G. 2012. “Perceptions Regarding Menstruation And Practices During Menstrual Cycles Among High School Going Adolescent Girls In Resource Limited Settings Around Bangalore City, Karnataka.” *International Journal Od Collaborative Research On Interna Medicine & Public Health*, *4*(7), 1353–1362.

Sharma, P., Malhotra, C., Taneja, D., & Saha, R. 2008. “Problems related to menstruation amongst adolescent girls”. *Indian J Pediatr*, 75, 129–129.

Sreedhar, M. 2014. “Practices of Menstrual hygiene among urban adolescent girls of Hyderabad”. *Indian Journal of Basic and Applied Medical Research*, 4(1), 478–486.

Suryati, B. 2012. “Perilaku kebersihan remaja saat menstruasi”. *Jurnal Health Quality*, *3*(1), 54–65.

Suryanto, & Mulyono, Purwandari H. 2014. “Dukungan Keluarga Dan Sosial Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa Dan Motorik Pada Balita Di Kabupaten Banyumas”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(1), 103–109.

Triyanto, E., Setiyani, R., & Wulansari, R. 2014. “Pengaruh Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas”. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 2(1).

Umayana, Haniek Try, & Cahyati, Widya Hary. 2015. “Dukungan Keluarga Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk Ke Posbindu Penyakit Tidak Menular”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(1), 96–101.

Wiknjosastro, H. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Y Ayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Yasmin, S., Manna, N., & Mallik, S. 2013. “Menstrual Hygiene Among Adolescent School Students: An In- Depth Cross-Sectional Study In An Urban Community Of”. *Journal Od Dental And Medical Sciences*, *5*(6), 22–26.

Yusiana, M. A., Silvianita, M., & Saputri, T. 2015. “Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri pada Saat Menstruasi”.. *STIKES*, *9*(1), 14–19.

Zalni, Rummy Islami, Harahap, H., & Desfita, S. 2017. “Usia Menarche Berhubungan Dengan Status Gizi, Konsumsi Makanan Dan Aktivitas Fisik”. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 8(2), 153–161.*